

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RETURN ON ASSET DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk

Rudi Sanjaya^{1*}, Nurulita Syafrida², Siti Nur'aidawati³

Universitas Pamulang^{1, 2, 3}

Jl. Surya Kencana No. 1, Pamulang Barat, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417, Indonesia*

dosen02253@unpam.ac.id^{1*} nurulitasyafrida7@gmail.com² dosen01867@unpam.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Company Size, Return on Assets, and Capital Structure on Stock Prices in the company PT Indofood Sukses Makmur Tbk Period 2013-2024 partially and simultaneously. The method used is descriptive quantitative with secondary data from annual financial reports and the official website of the Indonesia Stock Exchange. Data analysis uses the classical assumption test, linear regression, as well as the t test, F test, and coefficient of determination. The results of the study show partially, Company Size with a calculated t value $5.422 > t$ table 2.57058 and Sig. $0.001 < 0.05$ has a positive and significant effect on stock prices, Capital Structure with a calculated t value $-4.137 > t$ table 2.57058 and Sig. $0.003 < 0.05$ has a negative and significant effect on stock prices, while Return On Assets with a calculated t value $-0.532 < t$ table 2.57058 and Sig. $0.609 > 0.05$ so it does not have a significant effect on stock prices. Simultaneously, company size, return on assets, and capital structure affect the stock price of PT Indofood Sukses Makmur Tbk for the 2013-2024 period. The determination coefficient value shows that the Stock Price is 81,0% by Company Size, Return On Assets and Capital Structure while the remaining 19,0% is influenced by other variables not studied.

Keywords: Company Size, Return on Asset, Capital Structure, Stock Price

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan dan sarana investasi bagi masyarakat. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan di mata investor. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung memiliki harga saham yang lebih stabil dan meningkat. PT Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu perusahaan sektor makanan dan minuman terbesar di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keunikan PT Indofood Sukses Makmur Tbk terletak pada diversifikasi lini usahanya yang mencakup produk konsumen bermerek, bogasari, agribisnis, distribusi, serta jaringan pasar yang luas baik domestik maupun internasional. Posisi perusahaan sebagai market leader pada berbagai kategori produk konsumsi menjadikan Indofood memiliki daya tahan bisnis yang relatif kuat terhadap perubahan kondisi ekonomi dan perilaku konsumsi masyarakat. Selain itu, karakteristik sektor barang konsumsi yang cenderung

defensif menyebabkan saham perusahaan ini sering dijadikan acuan oleh investor dalam menilai stabilitas kinerja emiten manufaktur di Indonesia.

Dengan karakteristik tersebut, penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk menjadi relevan untuk memberikan gambaran empiris mengenai hubungan kondisi fundamental perusahaan dengan respon pasar modal. Namun demikian, hasil penelitian ini memiliki batas keberlakuan tertentu karena fokus penelitian hanya pada satu perusahaan besar dengan struktur bisnis yang terintegrasi dan pangsa pasar dominan, sehingga interpretasi hasil perlu mempertimbangkan karakteristik khusus perusahaan dan tidak dapat digeneralisasikan secara langsung kepada seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman di Indonesia.

Selama periode 2013–2024, harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuasi meskipun perusahaan memiliki ukuran aset yang besar dan kinerja keuangan yang relatif stabil. Perubahan tingkat profitabilitas yang tercermin dari *return on asset* serta penggunaan struktur modal berbasis utang menunjukkan adanya perbedaan respons investor di pasar modal. Fenomena ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan, return on asset, dan struktur modal diduga berpengaruh terhadap pergerakan harga saham.

Selain itu, hasil penelitian terdahulu menunjukkan inkonsistensi temuan, di mana sebagian penelitian menyatakan ukuran perusahaan, *return on asset* dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara penelitian lain menyatakan tidak berpengaruh. Perbedaan hasil ini menimbulkan research gap yang perlu dikaji kembali, khususnya pada perusahaan makanan dan minuman dengan skala besar seperti PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian Rudi Sanjaya dalam Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis (RJABM) menemukan bahwa Gross Profit Margin (GPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earnings Per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio keuangan dan struktur pendanaan perusahaan menjadi salah satu pertimbangan investor dalam menentukan keputusan investasi di pasar modal.

Selanjutnya, penelitian Eko Setiawan dan Rudi Sanjaya tahun 2024 menunjukkan bahwa Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price Earning Ratio (PER) memiliki pengaruh terhadap harga saham PT Adhi Karya Tbk periode 2014–2022. Selain itu, penelitian Eka M. Silviah dan Rudi Sanjaya tahun 2024

juga menemukan bahwa Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) memengaruhi harga saham PT Bayan Resources Tbk periode 2013–2022.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu umumnya masih berfokus pada sektor konstruksi dan pertambangan, sedangkan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, Return On Asset, dan struktur modal terhadap harga saham pada sektor makanan dan minuman, khususnya PT Indofood Sukses Makmur Tbk, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperluas bukti empiris mengenai pengaruh faktor fundamental perusahaan terhadap harga saham pada sektor consumer goods di Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji kembali pengaruh ukuran perusahaan, *return on asset*, dan struktur modal terhadap harga saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2013–2024.

Menurut Ibrahim (2020:112), “ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal, misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi (besar dan operasi) dapat dipake oleh investor sebagai salah satu variabel dalam Menentukan keputusan.”

Menurut Fahmi (2021:201), “*Return On Asset* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.”

Menurut Halim (2021:156) “Struktur modal ini merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang sifatnya ini tetap, saham preferen, hutang jangka panjang, serta juga saham biasa. Di dalam teori struktur modal tersebut juga kemudian dinyatakan tentang apakah perubahan struktur modal tersebut kemudian berpengaruh atau juga tidak terhadap nilai suatu perusahaan, dengan asumsi bahwa keputusan investasi serta juga kebijakan dividen itu tidak berubah. Apabila ada pengaruhnya, berarti struktur modal yang terbaik, tetapi apabila tidak terdapat pengaruhnya, berarti tidak ada juga struktur modal yang terbaik.

Menurut Siregar (2021:22), “Harga saham adalah indikator pengelolaan perusahaan yang digunakan oleh investor untuk melakukan penawaran dan permintaan saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin baik juga perusahaan tersebut dalam memberikan keuntungan.” Sedangkan Menurut Wardhani dkk (2022:39) “Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan

terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut.”

Berikut ini data pencapaian Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*, dan Struktur Modal PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode tahun 2013 sampai dengan 2024 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil dan Pembahasan Penelitian PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2013 – 2024

Tahun	Ukuran Perusahaan (%)	Return On Asset (%)	Struktur Modal (%)	Harga Saham (Rp)
2013	16,87	0,105	0,603	4.359,77
2014	17,03	0,102	0,656	4.550,51
2015	18,33	0,040	1,129	3.601,10
2016	18,22	0,064	0,870	5.644,63
2017	18,29	0,058	0,881	5.585,38
2018	18,39	0,051	0,934	5.711,99
2019	18,38	0,061	0,775	6.227,22
2020	18,91	0,054	1,061	5.614,62
2021	19,00	0,063	1,060	5.416,87
2022	19,01	0,051	0,927	6.001,23
2023	19,04	0,061	0,857	5.961,47
2024	19,09	0,062	0,811	7.437,07

Sumber: Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Berdasarkan tabel diatas, nilai ukuran perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami kenaikan dari 16,87% pada tahun 2013 menjadi 17,03% pada tahun 2014. Terjadi lonjakan cukup besar pada tahun 2014 – 2015 dari 17,03% menjadi 18,33%, menunjukkan ekspansi perusahaan yang signifikan. Pada tahun 2016 – 2019 ukuran perusahaan stabil meningkat secara perlahan dari 18,22% hingga 18,38% seperti terlihat pada grafik di atas. Pada tahun 2020 ukuran perusahaan naik menjadi 18,91%, dan terus meningkat hingga 19,09% pada 2024.

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Return On Asset* PT Indofood Sukses Makmur Tbk berada pada tingkat tinggi sekitar 0,105% - 0,102% dari tahun 2013 hingga tahun 2014 dan pada tahun 2015, terjadi penurunan tajam menjadi 0,04%. Nilai *Return On Asset* tahun 2016–2024 berfluktuasi namun relatif stabil di kisaran 0,05% – 0,06%.

Berdasarkan tabel diatas, nilai struktur modal PT Indofood Sukses Makmur Tbk

mengalami peningkatan pada tahun 2013 hingga tahun 2015 seperti terlihat pada grafik di atas. Pada tahun 2016–2019, nilai struktur modal menurun dan berfluktuasi di kisaran 0,77%–0,93%, kembali meningkat di atas 1,0% ditahun 2020 – 2021. Nilai struktur modal mencapai puncaknya dengan nilai sebesar 1,129% pada tahun 2015, dan mengalami penurunan ditahun 2022 – 2024 dengan nilai sebesar 0.811%.

Berdasarkan tabel diatas, harga saham penutupan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuasi serta secara umum cenderung mengalami penurunan pada tahun 2013 hingga tahun 2015, seperti terlihat pada grafik diatas. Tahun 2016 – 2019 harga saham meningkat cukup signifikan dan di tahun 2020–2023, harga saham sedikit menurun lalu stabil. Di tahun 2024 harga saham meningkat tajam.

METODE

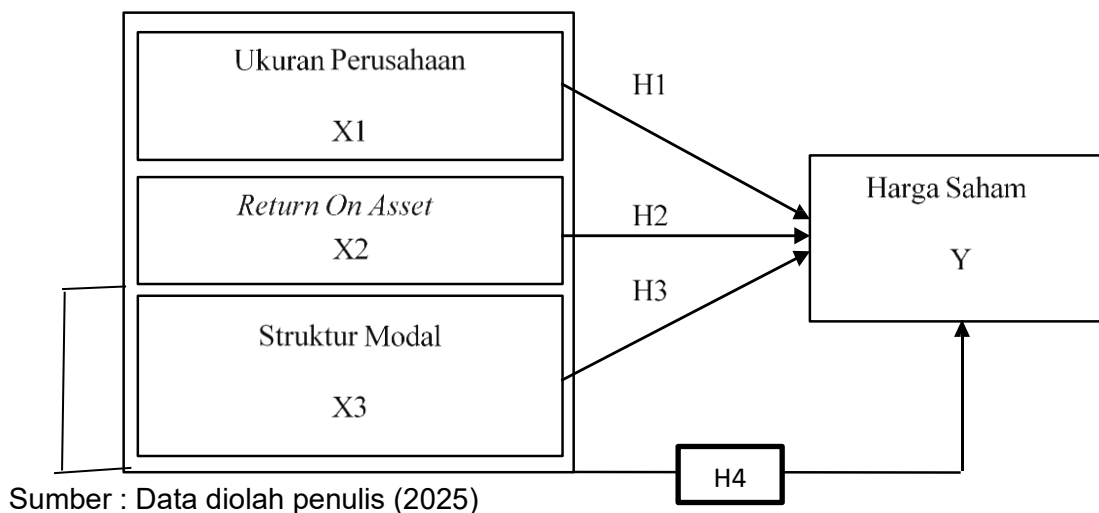
Penelitian ini dilaksanakan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan dan laporan harga saham yang dipublikasikan secara resmi pada Bursa Efek Indonesia serta PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2013–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui *non participant observation*, yaitu dengan mencatat, mengamati, dan mendokumentasikan data rasio keuangan serta data harga saham yang tersedia secara resmi pada laporan publikasi perusahaan. Data yang digunakan meliputi rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Tahapan analisis data dilakukan secara sistematis dan berurutan. Pertama, peneliti melakukan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan perkembangan masing-masing variabel penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Kedua, dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi guna memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat kelayakan analisis.

Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu harga saham. Setelah model regresi diperoleh, dilakukan pengujian hipotesis melalui uji

parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu, uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi harga saham. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan program Microsoft Excel untuk pengelolaan data awal dan program IBM SPSS Statistics sebagai alat analisis statistik penelitian

Penelitian ini, yang menjadi populasi adalah laporan keuangan 12 tahun terakhir PT Indofood Sukses Makmur Tbk yaitu periode 2013- 2024. Dalam penelitian metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode pengambilan sampel dari laporan keuangan 12 tahun terakhir PT Indofood Sukses Makmur Tbk yaitu periode 2013- 2024. Seluruh variabel tersebut terdapat dalam suatu model penelitian yang disesuaikan dengan hipotesis yang telah dibentuk. Model penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Model Penelitian

Keterangan :

X1 : Ukuran Perusahaan

X2 : *Return On Asset*

X3 : Struktur Modal

Y : Harga Saham

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN PERUSAHAAN	12	16.87	19.09	18.3800	.74716
ROA	12	.04	.11	.0644	.01952
STRUKTUR MODAL	12	.60	1.13	.8803	.15829
HARGA SAHAM	12	3601.10	7437.07	5509.3217	983.72691
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Output SPSS Versi 26

Jika dilihat pada tabel diatas variabel dependen yaitu Harga Saham (Y) dengan jumlah data sebanyak 12 memiliki nilai terkecil (min) sebesar Rp 3.601,10 dan nilai terbesar (max) sebesar Rp 7.437,07 dan nilai rata- rata (mean) sebesar Rp 5.509,32 dari standar deviasi sebesar Rp983,73. Ukuran perusahaan (X1) dengan jumlah data sebanyak 12 memiliki nilai terkecil (min) 16,87 dan nilai terbesar (max) sebesar 19,09 dan nilai rata- rata (mean) sebesar 18,3800 dari standar deviasi sebesar 0,74716. *Return On Asset* (X2) dengan jumlah data sebanyak 12 memiliki nilai terkecil (min) 0,04 dan nilai terbesar (max) sebesar 0,11 dan nilai rata- rata (mean) sebesar 0,0644 dari standar deviasi sebesar 0,15829. Struktur modal (X3) dengan jumlah data sebanyak 12 memiliki nilai terkecil (min) sebesar 0,60 dan nilai terbesar (max) sebesar 1,13 dan nilai rata- rata (mean) sebesar 0,8803 dari standar deviasi sebesar 0,15829.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	366.0138379
Most Extreme Differences	Absolute	.194
	Positive	.127
	Negative	-.194
Test Statistic		.194
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari

0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam analisis regresi telah terpenuhi. Dengan demikian, model regresi dapat dianggap layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-17193.800	6210.358		-2.769	.024
	UKURAN PERUSAHAAN	1565.846	288.798	1.189	5.422	.001
	ROA	-8062.566	15144.781	-.160	-.532	.609
	STRUKTUR MODAL	-6313.240	1525.887	-1.016	-4.137	.003

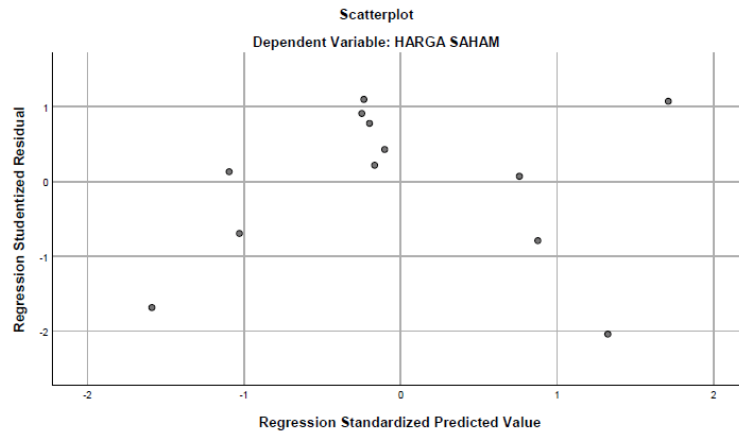
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	UKURAN PERUSAHAAN	.360	2.780
	ROA	.192	5.221
	STRUKTUR MODAL	.287	3.484

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Output SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel di atas, variabel ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham, masing-masing dengan nilai signifikansi 0,001 dan 0,003 ($< 0,05$). Sementara itu, variabel *return on asset* tidak berpengaruh signifikan karena nilai signifikansinya sebesar 0,609 ($> 0,05$). Koefisien positif pada ukuran perusahaan ($B = 1565,846$) menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka harga saham cenderung meningkat. Sebaliknya, struktur modal memiliki pengaruh negatif ($B = -6313,240$) terhadap harga saham. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF seluruh variabel < 10 dan *tolerance* $> 0,10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi ini.

c. Uji Heteroskedastiditas



Gambar 2. Hasil Uji Scatterplot

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di sekitar garis nol dan tidak membentuk pola tertentu, baik mengerucut maupun melebar. Hal ini menunjukkan bahwa varians dari residual bersifat konstan atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.928 ^a	.862	.810	429.18927	1.977

a. Predictors: (Constant), STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN , ROA
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, diketahui N = 12 dan K = 3

$N = 12$

$K = 3$

$DW = 1,977$

$DU = 1,8640$

$DL = 0,6577$

$3-DU (3 - 1,8640) = 1,136$

$3-DL (3 - 0,6577) = 2,3423$

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa nilai DW berada di antara DU dan DL, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat autokorelasi, baik positif maupun negatif.

e. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji t (Uji parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-17193.800	6210.358		-2.769	.024
	UKURAN PERUSAHAAN	1565.846	288.798	1.189	5.422	.001
	ROA	-8062.566	15144.781	-.160	-.532	.609
	STRUKTUR MODAL	-6313.240	1525.887	-1.016	-4.137	.003

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	UKURAN PERUSAHAAN	.360	2.780
	ROA	.192	5.221
	STRUKTUR MODAL	.287	3.484

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Output SPSS Versi 26

Dalam penelitian ini diketahui $n = 9$, $k = 4$, dengan derajat kebebasan ($df = 9 - 4 = 5$), sehingga didapat nilai t tabel adalah 2,57058.

- Ukuran Perusahaan (X_1) memiliki nilai t hitung = 5,422 > t tabel = 2,57058 dan Sig. = 0,001 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, maka harga saham cenderung meningkat karena perusahaan besar dianggap lebih stabil dan memiliki prospek yang baik.
- Return on Asset* (X_2) memiliki nilai t hitung = -0,532 < t tabel = 2,57058 dan Sig. = 0,609 > 0,05, sehingga *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian aset belum mampu menjadi faktor yang menentukan dalam pergerakan harga saham perusahaan.
- Struktur Modal (X_3) memiliki nilai t hitung = -4,137 > t tabel = 2,57058 dan Sig. = 0,003 < 0,05, sehingga struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, semakin tinggi proporsi utang dalam struktur modal, maka harga saham cenderung menurun karena meningkatnya risiko keuangan perusahaan.

f. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9171277.647	3	3057092.549	16.598	.001 ^b
	Residual	1473627.425	8	184203.428		
	Total	10644905.07	11			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, ROA

Sumber : Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai F hitung = 16,598 dengan nilai signifikansi 0,001, sedangkan F tabel untuk $n = 9$ dan $k = 4$ ($df_1 = k - 1 = 3$, $df_2 = n - k = 5$) adalah F tabel = 5,41. Karena F hitung (16,598) > F tabel (5,41) dan Sig. (0,001) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya, variabel ukuran perusahaan, return on asset, dan struktur modal secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan.

g. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.928 ^a	.862	.810	429.18927	1.977

a. Predictors: (Constant), STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Output SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,810. Hal ini berarti bahwa sebesar 81,0% variasi perubahan harga saham dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, *return on asset*, dan struktur modal, sedangkan sisanya 19,0% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai *Adjusted R Square* yang cukup tinggi menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variabel dependen, sehingga dapat dikatakan bahwa model ini layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y) dengan nilai t hitung sebesar $5,422 > t$ tabel $2,57058$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka harga saham cenderung meningkat. Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural total aset (Ln Total Aset) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya serta menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap stabilitas perusahaan. Hasil ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa perusahaan besar memberikan sinyal positif kepada investor karena dianggap memiliki kapasitas produksi, aset, dan manajemen risiko yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil.

Dengan demikian, peningkatan total aset PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari Rp 21,27 triliun (2013) menjadi Rp 145,48 triliun (2024) diikuti oleh peningkatan ukuran perusahaan dari 16,87% menjadi 19,09%, memberikan gambaran bahwa perusahaan mampu memperluas operasi dan memperkuat fundamental bisnisnya. Hal ini mendorong meningkatnya kepercayaan pasar terhadap prospek masa depan perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan permintaan saham dan mendorong kenaikan harga saham.

Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial, *Return on Asset* (X_2) menunjukkan nilai t hitung sebesar $-0,532 < t$ tabel $2,57058$ dengan nilai signifikansi $0,609 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa return on asset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Artinya, meskipun *Return On Asset* mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, namun pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode penelitian, tingkat efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba belum secara langsung memengaruhi pergerakan harga saham. Nilai *Return On Asset* yang relatif stabil di kisaran 0,04%–0,10% menunjukkan profitabilitas perusahaan masih cukup baik, tetapi belum menjadi faktor dominan yang diperhatikan investor dalam pengambilan keputusan investasi saham. Faktor lain yang mungkin memengaruhi hasil ini adalah kondisi eksternal pasar saham seperti fluktuasi ekonomi nasional, kebijakan dividen, sentimen investor, dan stabilitas harga bahan baku, yang sering kali lebih diperhatikan investor dibandingkan rasio keuangan jangka pendek seperti *Return On Asset*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori keuangan klasik yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Return On Asset* maka semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba sehingga menarik minat investor. Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Hery (2022) yang menemukan bahwa *Return On Asset* tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap harga saham ketika faktor eksternal dan kebijakan perusahaan lebih dominan dalam memengaruhi persepsi pasar.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Rudi Sanjaya bersama Eko Setiawan (2024) yang meneliti pengaruh ROA, DER, dan PER terhadap harga saham pada PT Adhi Karya Tbk. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan struktur modal memiliki hubungan dengan pergerakan harga saham perusahaan. Namun demikian, pada penelitian ini Return On Asset tidak menunjukkan pengaruh signifikan karena investor kemungkinan lebih mempertimbangkan stabilitas perusahaan dan faktor eksternal pasar dibandingkan tingkat profitabilitas jangka pendek.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa struktur modal (X_3) memiliki nilai t hitung sebesar $-4,137 > t$ tabel $2,57058$ dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, yang berarti struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Struktur modal diukur dengan rasio Debt to Equity Ratio (DER) yang membandingkan total utang dengan total ekuitas. Hasil negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi utang yang digunakan perusahaan, maka harga saham cenderung menurun. Hal ini dapat dijelaskan karena peningkatan utang akan meningkatkan risiko keuangan (*financial risk*) yang ditanggung perusahaan. Investor cenderung menghindari saham perusahaan yang memiliki beban utang tinggi karena risiko gagal bayar yang meningkat, sehingga menurunkan minat beli dan menekan harga saham di pasar.

Sebaliknya, ketika proporsi utang menurun dan perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri, risiko keuangan menjadi lebih rendah, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Hal ini sesuai dengan data yang menunjukkan bahwa pada tahun-tahun ketika DER menurun (seperti 2023–2024: $0,857 \rightarrow 0,811$), harga saham Indofood menunjukkan kestabilan dan cenderung meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rudi Sanjaya (2022) yang menemukan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Penelitian Eka M. Silviah dan Rudi Sanjaya (2024) juga menunjukkan bahwa DER memengaruhi harga saham PT

Bayan Resources Tbk. Temuan tersebut memperkuat bahwa struktur modal menjadi salah satu indikator penting yang diperhatikan investor dalam menilai risiko dan prospek perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*, dan Struktur Modal secara Simultan terhadap Harga Saham

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, ROA, dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan nilai F hitung sebesar 16,598 > F tabel 5,41 dan signifikansi $0,001 < 0,05$. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,810, yang berarti bahwa 81,0% variasi perubahan harga saham dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut, sedangkan 19,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model seperti kondisi makroekonomi, suku bunga, kebijakan dividen, inflasi, dan persepsi pasar.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi antara pertumbuhan aset perusahaan (ukuran perusahaan), efisiensi operasional (*return on asset*), dan pengelolaan struktur pendanaan (struktur modal) memainkan peranan penting dalam memengaruhi persepsi investor dan menentukan nilai pasar saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *return on asset*, dan struktur modal terhadap harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2013–2024, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan memiliki nilai t hitung = 5,422 > t tabel = 2,57058 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan.
2. *Return on Asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan memiliki nilai t hitung = -0,532 < t tabel = 2,57058 dengan nilai signifikansi sebesar $0,609 > 0,05$, profitabilitas belum menjadi faktor dominan dalam memengaruhi harga saham Indofood.
3. Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dengan memiliki nilai t hitung = -4,137 > t tabel = 2,57058 dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, peningkatan proporsi utang menambah risiko

dan menekan nilai saham.

4. Secara simultan, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*, dan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang memiliki nilai F hitung = 16,598 dengan nilai signifikansi 0,001, sedangkan F tabel untuk $n = 9$ dan $k = 4$ ($df_1 = k - 1 = 3$, $df_2 = n - k = 5$) adalah F tabel = 5,41. Karena F hitung (16,598) > F tabel (5,41) dan Sig. (0,001) < 0,05. Sedangkan nilai uji Koefisien Determinasi sebesar sebesar 81,0 % variasi perubahan harga saham dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, *return on asset*, dan struktur modal, sedangkan sisanya 19,0% diperoleh oleh faktor lain.

SARAN

1. Bagi Perusahaan, sebaiknya memastikan untuk memahami kinerja mereka sebelum melakukan investasi, sehingga para investor atau calon investor perlu mencari informasi mengenai profil perusahaan agar dapat memperoleh data yang berkualitas tentang data keuangan. Informasi keuangan tersebut lebih tepat dan sesuai sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih baik.
2. Bagi Investor, sebaiknya sebelum membeli saham, mereka perlu mempertimbangkan beberapa informasi dari setiap perusahaan agar bias dapat memperhatikan data keuangan sebagai dasar dalam mengambil keputusan transaksi pembelian saham.
3. Bagi Peneliti berikutnya, disarankan untuk memperluas variabel independen atau mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi harga saham, serta menambah periode pengamatan dan sub-sektor perusahaan agar hasil penelitian lebih kuat dan komprehensif.

REFERENSI

- Fahmi, I. (2021). *Manajemen keuangan Perusahaan dan pasar modal*. Mitra Wacana Media.
- Faizah, M. N., & Priyadi, M. P. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran Perusahaan terhadap harga saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 12(5), 1-20.
- Halim, A. (2021). *Manajemen keuangan bisnis: Konsep dan aplikasinya*. Mitra Wacana Media.
- Hery. (2022). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.

Ibrahim, R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 8(2), 110–121.

Sanjaya, R. (2022). Pengaruh GPM, DER, dan EPS terhadap harga saham pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis* (RJABM), 6(1), 11–24.

Setiawan, E., & Sanjaya, R. (2024). Pengaruh return on assets (ROA), debt to equity ratio (DER), dan price earning ratio (PER) terhadap harga saham pada PT Adhi Karya Tbk periode 2014–2022. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Publikasi*, 2(1), 304-312.

Silviah, E. M., & Sanjaya, R. (2024). Pengaruh return on assets (ROA) dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham PT Bayan Resources Tbk periode 2013–2022. *Jurnal Investasi, Pembangunan, Ekonomi, dan Akuntansi*, 1(1).

Siregar. (2021). *Manajemen keuangan*. Salemba Empat.

Wardhani, R., dkk. (2022). *Akuntansi keuangan*. Salemba Empat.